

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
MENGGUNTING POLA**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Motorik Halus Anak di Taman Kanak-
Kanak Tunas Harapan Kerumutan)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

AZURAH

NIM : 1986207029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUA NKU TAMBUSAI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA PADA
KELOMPOK B DI TK TUNAS HARAPAN**

Disusun Oleh :

Nama : AZURAH

NIM : 1986207029

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

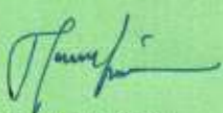
Bangkinang, Oktober 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

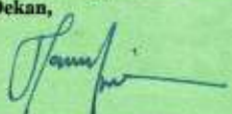

Moh. Fauziddin, M.Pd.
NIP.TT. 09654212

Pembimbing II

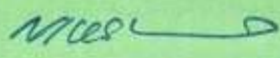

Dr. Nuralina, M.Pd.
NIP.TT. 096 542104

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,


Dr. Nuralina, M.Pd.
NIP.TT. 096 542 104

Program Studi S1 PG PAUD
Ketua,


Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.
NIP.TT. 096 542 108

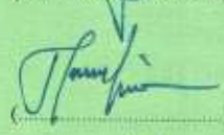
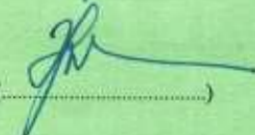
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Usia Dini Melalui
Kegiatan Menggunting Pola di TK Tunas Harapan

Nama : AZURAH
NIM : 1986207029
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan :

Tim Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Moh. Fauziddin, M.Pd.	()
2. Sekretaris	: Dr. Nirmalina, M.Pd.	()
3. Anggota 1	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd.	()
4. Anggota 2	: Joni, M.Pd.	()

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola di TK Tunas Harapan” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ke ilmun. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika ke ilmun dalam karya ini, atau ada klain dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



AZURAH

NIM. 1986207029

ABSTRAK

**Azurah : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak
2023 Usia Dini Melalui Melalui Kegiatan Pengguntingan
Pola Pada Kelompok B di TK Tunas Harapan.**

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting pola pada anak kelompok B di TK Tunas Harapan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian nya adalah anak-anak yang berada di kelompok B TK Tunas Harapan berjumlah 14 anak. Objek penelitian nya adalah kegiatan menggunting pola dan kemampuan motorik halus anak usia dini. Analisis data yang digunakan adalah presentase. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil kerja langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting pola berkembang sangat baik pada setiap indikatornya. Dapat dilihat hasilnya pada tindakan siklus II. Dimana pada indikator anak mampu memegang gunting dengan benar mendapat nilai 85,71%, indikator anak mampu menggunting sesuai pola mendapat nilai 92,86%, indikator guntingannya rapi mendapat nilai 78,57%. serta indikator anak mampu menggunting meniru bentuk gambar mendapat nilai 92,86%.

Kata kunci : *Kemampuan Motorik Halus , Menggunting Pola*

ABSTRACT

**Azurah : Efforts to Improve Early Childhood Fine Motor Skills
2023 Through Pattern Cutting Activities in Group B Children
 at Tunas Harapan Kindergarten**

This study aims to improve fine motor skills of early childhood through pattern cutting activities in group B children at Tunas Harapan Kindergarten. The research method used was classroom action research conducted in 2 cycles. The research subjects were 14 children in group B TK Tunas Harapan. The object of his research is pattern cutting activities and fine motor skills of early childhood. The data analysis used is percentage. The data taken is in the form of end-of-cycle test results and direct work results. The results showed that the fine motor skills of early childhood through cutting patterns developed very well in each indicator. The results can be seen in the action cycle II. Where the indicator for children being able to hold scissors correctly gets a score of 85,71%, the indicator for children being able to cut according to a pattern gets a score of 92.86%, the neat cutting indicator gets a score of 78.57%. as well as the indicator of children being able to cut out imitating the shape of a picture gets a value of 92.86%.

Keywords: Fine Motor Skills, Cutting Patterns

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad S.A.W.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Kelompok B di TK Tunas Harapan”**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai atas kebijakan-kebijakan yang ditetapkan hingga mempermudah proses perkuliahan.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan dan sebagai Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

4. Moh. Fauziddin, S.Ag.M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Prodi S1 PG-PAUD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Pihak Sekolah TK.TUNAS HARAPAN yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan membantu peneliti dalam pengambilan data.
7. Untuk kedua orang tua yang telah memberikan bantuan moril, bantuan keuangan untuk saya dapat membuat Skripsi ini hingga selesai.

Sebagai makhluk Allah yang selalu penuh kesalahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan maupun dari segi isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun semangat, penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Bangkinang, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	31
C. Metode Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pratindakan	39
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	42
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar siklus.....	60
D. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Prasiklus	3
Tabel 3.1 Lembar Motorik Halus Anak	36
Tabel 3.2 Rubik Penilaian Motorik Halus	29
Tabel 4.1 Capaian Pra Tindakan Kemampuan Motorik Halus	40
Tabel 4.2 Capaian Pra Tindakan Kemampuan Motorik Halus Siklus I Pertemuan I	47
Tabel 4.3 Capaian Kemampuan Motorik Halus Siklus I Pertemuan II	47
Tabel 4.4 Capaian Kemampuan Motorik Halus Siklus II Pertemuan I	56
Tabel 4.5 Capaian Kemampuan Motorik Halus Siklus II Pertemuan II	57
Tabel 4.6 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Setiap Indikator dari Pra Siklus, Siklus I dan II	61
Tabel 4.7 Perbandingan Rata-rata Persentase Indikator Siklus I dan II	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alur Berfikir	22
Gambar 4.1 Grafik Rekapitulasi Perkembangan Motorik Anak Pratindakan Siklus I Siklus II.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Program Pembelajaran	70
Lembar Keterangan Melaksanakan Penelitian	74
Lembar Aktivitas Guru	75
Data Perbandingan Motorik Halus Anak	76
Izin Penelitian	77
Lampiran Dokumentasi	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara non formal (2014: 4 Latif).

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Menurut Rudyanto (2005:115) anak usia dini mengalami masa peka yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan dari lingkungan. masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan nilai agama dan moral (NAM). gerakan yang menggunakan otot-otot halus disebut motorik halus cenderung digunakan untuk aktivitas menggambar, meronce, menggunting pola, menempel dan melipat.

Menurut Sumantri (2005:30-31) motorik halus adalah kemampuan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin & Sanan, 2013:1).hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik menurut Elizabeth Hurlock (1978:157)yaitu membutuhkan kesiapan belajar anak, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan dan motivasi. Anak diberi waktu untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan. Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks.

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak pada kelompok B Tunas Harapan pada bulan Januari 2023, peneliti menemukan banyak anak yang menunjukkan proses kemampuan motorik halus dikelas belum berjalan secara optimal. Salah Satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak misalnya melalui kegiatan mewarnai, kemampuan anak ketika menggunakan tangan nya memegang pensil warna atau krayon masih terlihat kaku dan tidak luwes. Kemampuan anak untuk berkembang dalam aspek motorik halus masih lemah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 14 anak Taman Kanak-

kanak pada kelompok B Tunas Harapan, bahwa tahapan perkembangan yang harus dikuasai anak pada motorik halus nya ada tahapan yang belum mampu dilakukan oleh anak. Seperti pada tahapan memegang pensil warna atau krayon dengan benar, memegang gunting dengan benar, membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas, menggunting diantara dua garis lurus, menggunting bentuk tidak pada garis, menggunting pada garis tebal dengan terkendali dan menggunting bermacam-macam bentuk. Secara keseluruhan bahwa anak dikatakan belum mampu untuk dapat menggunting tanpa mengenai salah satu dua garis lurus, pada tahap menggunting bermacam- macam bentuk dapat diamati bahwa anak masih belum mampu menggunting sesuai dengan bentuk.

Hasil pembelajaran kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggunting pola masih dibawah harapan yang diinginkan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1. Hasil Observasi Pra Tindakan

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu memegang gunting dengan benar	4	7	3	0
	Persentase	28,57%	50,0%	21,45%	0%
2	Anak mampu menggunting sesuai pola	9	3	2	0
	Persentase	64,28%	21,42%	14,28%	0%
3	Guntingannya rapi	9	5	0	0
	Persentase	64,28%	35,71%	0%	0%
4	Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar	8	3	3	0
	Persentase	57,14%	21,42%	21,42%	0%

Dari pengamatan itu dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan menggunting pola anak belum memenuhi kriteria tahapan perkembangan menggunting pola hal ini dapat dilihat dari hasil persentase prasiklus yang dilakukan peneliti hanya sebesar 21,42% mendapat nilai BSH. Yang mendapat nilai BSB 0,00% Beberapa upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak- anak Taman Kanak-kanak pada kelompok B Tunas Harapan namun hasilnya belum optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini dalam kegiatan menggunting pola di TK Tunas Harapan Kerumutan?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

“Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini dalam kegiatan menggunting pola di TK Tunas Harapan Kerumutan”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan dan profesionalitas diriterutama bidang penelitian tindakan

kelas. Disamping itu penelitian berguna untuk melatih dan memahami lebih dalam masalah-masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat mencari jalan pemecahan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Guru

Bagi guru, penelitian ini berguna untuk menjadi salah satu bahan masukan dalam mencermati masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penemuan masalah-masalah tersebut dapat membimbing guru untuk sadar dan tekun mencari jalan pemecahannya guna memperbaiki nilai proses pembelajaran dan kinerjanya.

3. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu pola untuk menentukan strategi belajar agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

4. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini berguna untuk masukan bagi pimpinan dan pengelolaan sekolah dalam rangka memperbaiki kinerja guru secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar. Informasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu pijakan bagi pimpinan dan para guru lainnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

E. Defenisi Operasional

Dalam penulisan skripsi ini agar tidak terjadi kesalahan dalam proses, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah dalam penyusunan ini sebagai berikut.

1. Keterampilan Motorik halus

Didefinisikan sebagai gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan tangan yang tepat.

2. Metode Menggunting pola

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang tepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Perkembangan merupakan proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapatkan hambatan (2013:6,54 Sujiono). Perkembangan motorik halus menurut Zaman dan Libertina (2012:19) adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berkreasi) seperti kegiatan-kegiatan dengan berbagai kertas, pensil

warna, krayon, tanah liat, bahan alam, menggunting dan bahan-bahan lainnya (Janah & Komalasari, 2016 : 1).

Motorik halus peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 10 ayat 1 adalah mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk (Permendikbud, 2015 : 8). Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain (Yamin & Sanan 2013:101-103) :

1) Menggenggam (*grasping*)

a) *Palmer grasping*

Anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya usia anak di bawah 1.5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan. Kadang kita bisa mengamati anak memungut kismis, tetapi kemudian sering diacak-acak memakai telapak tangan. Karena motorik halus yang belum berkembang dengan baik, maka anak perlu mendapatkan alat-alat yang lebih besar untuk melatih motorik halusnya. Jangan memberi crayon/kuas yang kecil pada anak usia 1,5-2 tahun,

tetapi gunakan yang lebih besar, demikian pula jika memberikan piring, gunakan piring yang lebih cekung dan sendok yang lebih panjang dan kecil, sehingga ketika anak mengambil sesuatu dari piringnya, ada penahan pada dinding piring.

b) Menjimpit (*Pincer grasping*)

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya. Ketika anak sedang makan, maka cara memegang sendoknya pun akan lebih baik, menyerupai cara orang dewasa memegang. Salah satu contoh adalah saat anak mencoret anak senang mencoret-coret (*mark-making*) menggunakan beberapa alat tulis seperti crayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas, dsb. Coretan ini akan makin bermakna seiring dengan perkembangan kemampuan motorik halus dan kognisi anak.

2) Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

3) Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

4) Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat.

Dengan demikian menurut peneliti motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti jari jemari yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata, ketepatan dan keterampilan dalam gerakan tersebut dan menentukan perkembangan anak.

2. Tahap Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun

Menurut Nurlaili (2019: 9) pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak dibawah perintah mata. Dalam hal menggunting kertaspun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya. Pada usia 6 tahun, anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapiakan baju. Pada usia ini perkembangan motorik halus anak terus meningkat. Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Tahap perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun sebagai berikut :

- a. Meniru bentuk
- b. Menggunting sesuai dengan pola

3. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini menurut Sumantri (2005) adalah sebagai berikut :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan,
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda,
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dan
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus (Suriati,dkk, 2020:215).

Tujuan keterampilan motorik halus anak usia dini menurut Ningsih (2015: 3) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak khususnya koordinasi antara mata dan tangan anak secara optimal.
- b. Saat anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.
- c. Semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar juga rasa percaya dirinya (2018:26-27 Agustina,dkk.).

4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain (2020: 40 Khadijah & Nurul Amelia).

Fungsi perkembangan motorik halus menurut Ningsih (2015) adalah sebagai berikut :

- a. Melatih kelenturan otot jari tangan;
 - b. Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani;
 - c. Meningkatkan perkembangan emosi anak;
 - d. Meningkatkan perkembangan sosial anak; dan
 - e. Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri
- (2018:145, Claudia,dkk).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun eksternal. Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut :

a. Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat bergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

b. Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan.

d. Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan, motorik halus

anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat.

e. Intelligence Question

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor *IQ* secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apapun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

f. Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan.

g. Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan

pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung memberikan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua.

Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orangtua memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak.

h. Cacat fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan motorik halusnya (Nurlaili, 2019: 9- 12).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus menurut Hurlock (Dalam Al-Maqassary 2014) yaitu : 1) Perkembangan sistim Saraf, 2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, 3) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, 4) Lingkungan yang mendukung, 5) Aspek psikologis anak, 6) Umur, 7) Jeniskelamin, 8) Genetik,dan 9) Kelainan kromosom (Yulianto & Awalia,2017: 120).

i. Kegiatan Menggunting Pola.

1) Menggunting Pola

Salah satu kegiatan pengembangan motorik halus adalah menggunting. Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan pemotong. Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk lain.

Pada tahap awal anak dapat diajarkan bagaimana menggunting kertas pola garis lurus dan kemudian dapat dilanjutkan dengan pola-pola yang lain. Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus bagi anak usia dini adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif (Nurlaili, 2019: 21). Menggunting, motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat (2013:102- 103, Yamin & Sanan).

Kegiatan menggunting kertas merupakan salah satu kegiatan untuk melatih kemampuan motorik halus anak usia dini. Salah satu gerakan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun sangat membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat ialah kegiatan menggunting. Menggunting adalah suatu kegiatan memotong berbagai aneka kertas, dan bahan-bahan lain dengan mengikuti garis, alur, dan bentuk-bentuk.

Menggunting mempunyai tujuan motorik, yaitu melatih keterampilan anak melalui menggunting gambar yang telah diwarnai (Hajar & Evan, 2015: 7.20). Menggunting merupakan salah satu kegiatan bermain yang paling anak sukai. Dengan kegiatan menggunting motorik halus pada anak akan terasah, dalam kegiatan menggunting anak sering merasa kesulitan bila diminta untuk memotong kertas dengan gunting, karenanya anak perlu dilatih untuk menggunakan gunting dengan baik dan benar, menggerakkan untuk kedepan untuk membuat potongan selanjutnya, dan menggerakkan untuk memotong di tempat yang diinginkan (2018: 151, Permata dkk). Dengan demikian menurut peneliti menggunting pola adalah kegiatan kreatif bagi anak-anak, yang dilakukan menggunakan bahan aneka kertas untuk kerajinan tangan yang sesuai dengan pola.

2) Manfaat dan Tujuan Menggunting

Manfaat kegiatan menggunting menurut Crain W adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada anak usia dini (Hermawan, 2020: 8).

Tujuan Aktivitas pembelajaran menggunting pola diharapkan anak mampu 1) melatih kemampuan motorik halus, 2) melatih kelenturan jari anak, 3) melatih ketelitian dan daya konsentrasi anak, 4) melatih kesabaran anak dan 5) melatih koordinasi otak, mata dan tangan (. 2019:11 Iskandar,dkk)

j. Tahapan Perkembangan Menggunting Anak Usia Dini

1) Tahap Pra Menggunting

Kegiatan yang memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit harus dimulai sejak bayi dengan:

- a) Memunggut benda-benda kecil dengan tangan atau penjepit,
- b) Main jari menggunakan jari-jari untuk menulis (ibu jari, telunjuk dan jari tengah)
- c) Kegiatan ini harus dilanjutkan selama masa usia dini.

Pengalaman awal menggunting lainnya untuk memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit. Latihan ini

membuat anak siap menggunting. Anak harus dibolehkan untuk meremass, merobek dan menggunting setiap hari (, 2013: 194-196 Latif, dkk).

2) Perkembangan Menggunting

Tahap 1 Menggunting sekitar pinggiran kertas

Tahap 2 Menggunting dengan sepenuh bukaan gunting

Tahap 3 Membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas

Tahap 4 Menggunting diantara dua garis lurus

Tahap 5 Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis

Tahap 6 Menggunting pada garis tebal dengan terkendali

Tahap 7 Menggunting bermacam-macam bentuk

B. Penelitian Relevan

Sebelum mengangkat judul tentang Meningkatkan Kemampuan motoric halus dengan melalui kegiatan menggunting pola, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau menelaah pustaka pada beberapa penelitian terlebih dahulu. Ada beberapa penelitian ini yang membahas judul tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Yunita Wirawati Aisyah, (2018): Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Pola Garis Lurus, Miring, Lengkung Dan Lingkaran Di Kelompok A.1 Ra Ma'arif Kecandran Salatiga Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting pola garis lurus, miring, lengkung, dan lingkaran mempunyai pengaruh dalam mengembangkan penguasaan fisik motorik

halus pada anak kelompok A di RA Ma'arif Kecandran Salatiga tahun pelajaran 2018, yaitu dengan hasil siswa yang tuntas belajar pada Siklus I sebanyak 46%. Pada Siklus II sebanyak 85%.

2. Skripsi Fitria Indriyani, (2014) : Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian keterampilan motorik halus Pra Tindakan kriteria kurang baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 47.3%. Hasil penelitian Siklus I kriteria cukup dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 62.2%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan siklus selanjutnya. Hasil Siklus II pencapaian kriteria baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 84.1%. Peningkatan ini diperoleh melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan media dan alat yang digunakan di kegiatan menggunting, (2) memberikan contoh cara menggunting sesuai pola gambar, (3) membagikan media dan alat yang digunakan dalam kegiatan menggunting secara proporsional untuk setiap kelompok, (4) anak diperkenankan melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

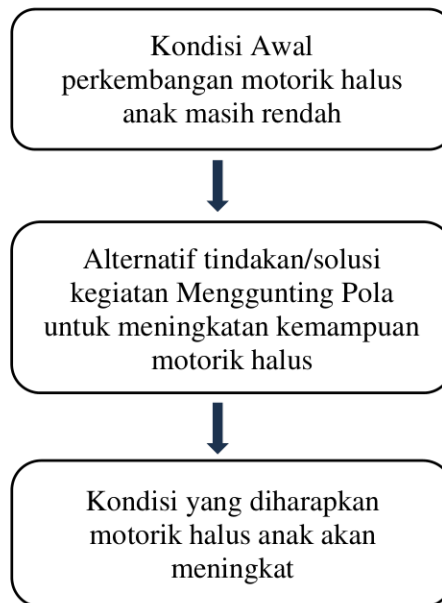
3. Skripsi Sri Muryani, (2014) :Upaya Meningkatkan Kemampuan

Motorik Halus Melalui Menggunting Gambar Buah Pada Kelompok B Di Tk Puro 3 Karang Malang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting gambar buah-buahan pada setiap siklusnya. Kemampuan anak berkembang dari prasiklus 43,75% menjadi 50,0% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya berkembang menjadi 61,25% dan siklus III menjadi 77,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan menggunting gambar buah dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Puro 3 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat menjadi acuan dan masukan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul: Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak usia dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola pada kelompok B di TK Tunas Harapan. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini terfokus pada Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola dengan lingkup meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari tanganya. Hal tersebut disebabkan karena ketiga penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah pemahaman kegiatan ini, maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dari kerangka berfikir diatas ,dengan itu penulis menentukan hipotesis tindakan sebagai berikut:dengan penerapan menggunting pola maka kemampuan motorik halus anak-anak di TK.Tunas Harapan akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah di TK. Tunas Harapan, Dusun Pangkalan Buluh, Desa Pangkalan Tampoi, Kec. Kerumutan. Kab. Pelalawan, Prov. Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Adapun pelaksanaan waktu penelitian ini, mulai dari bulan Maret sampai bulan Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan tujuan untuk menilai keterampilan motorik halus anak.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas B (Usia 5-6 tahun) di TK Tunas Harapan Dusun Pangkalan Buluh sebanyak 14 anak didik 9 laki-laki dan 5 perempuan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilakukan dengan cara kolaboratif yaitu bekerja sama antara guru kelas. Peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses penelitian dari mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi, sampai

dengan refleksi. Selanjutnya peneliti akan memantau, mencatat, dan mengumpulkan data serta menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

3. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan* (Paizaluddin & Ermalinda, 2016: 34-39). Prosedur penelitian menjelaskan tentang 4 prinsip umum siklus penelitian tindakan kelas. Sebagaimana sudah diketahui ada 4 prinsip siklus pelaksanaan PTK yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan (tindakan), 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Idrus 2009:101). Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kemampuan motorik halus anak TK. Kelompok B yang didapat dari Peraturan menteri pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya (Paizaludin dan Ermalinda, 2016: 130).

3. Dokumentasi

Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti (Sukardi, 2013: 47).

F. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) menurut Magill Richard merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan Kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi (Khadijah & Amelia, 2020:29). Kegiatan menggunting kertas merupakan salah satu kegiatan untuk melatih kemampuan motorik halus anak usia dini. Salah satu gerakan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun sangat membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat ialah kegiatan menggunting. Menggunting adalah suatu kegiatan memotong berbagai aneka kertas, dan bahan-bahan lain dengan mengikuti garis, alur, dan bentuk-bentuk tertentu.

Indikator konseptual dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan melakukan kegiatan menggunting pola. Indikator konseptual pada penelitian ini dibuat oleh penulis berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Instrumen

yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi yang meliputi aspek-aspek yang akan diamati ketika proses belajar mengajar di dokumentasikan dengan cara merekam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung atau bisa di dokumentasikan melalui foto.

Selanjutnya kemudian peneliti membuat tabel persiapan pembentukan instrument yaitu membuat kisi-kisi instrument observasi, rubric penilaian dan instrument observasi disajikan seperti lembar aktivitas mengajar guru, lembar aktivitas belajar siswa dan lembar observasi hasil belajar siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Lembar Observasi Motorik Halus Anak dalam Menggunting

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu memegang gunting dengan benar				
2	Anak mampu menggunting sesuai pola				
3	Guntingannya rapi				
4	Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar				

Keterangan :

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan	Anak dapat menggunting sesuai pola dengan tepat	3	Jika anak dapat menggunting sesuai pola dengan tepat yang diminta guru.
		Anak dapat menggunting, tetapi belum sesuai pola	2	Jika anak dapat menggunting tetapi belum sesuai dengan pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
		Anak belum dapat menggunting	1	Jika anak belum dapat menggunting sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
2.	Kerapian	Anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi.	3	Jika anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi yang diminta guru.
		Anak dapat menggunting tetapi belum rapi	2	Jika anak dapat menggunting tetapi belum rapi sesuai pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
		Anak kurang rapi dalam menggunting.	1	Jika anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang memberikan gambaran tentang hasil observasi tindakan terhadap kemampuan motoric halus melalui kegiatan menggunting pola berupa lembar observasi yang telah divalidasi oleh dosen. Data nya berupa fakta maupun angka.

Adapun dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yakni data yang diperoleh dan disajikan dengan apa adanya. Kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan angka. Untuk mengetahui keberhasilan belajar anak.

Rumus presentase penilaian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting pola adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase
 N = Banyak individu
 F = Frekuensi yang dicari presentasinya.
 100 = Bilangan tetap

Aktivitas anak dikatakan jika presentase hasil kegiatan anak meningkatkan dari hasil pengamatan berikutnya. Peningkatan aktivitas anak ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

70%-100% : Berkembang sangat baik (BSB) 50%-70% : Berkembang sesuai harapan (BSH) 25%-49% : Mulai berkembang (MB) 0%-25% : Belum berkembang (BB) .

BB : Bila anak usia dini melakukan kegiatan menggunting pola harus dibimbing atau dicontohkan dan dibantu oleh guru.

MB : Bila anak usia dini melakukan kegiatan menggunting masih dingatkan dan di bantu oleh guru.

BSH : Bila anak usia dini dapat melakukan kegiatan menggunting secara mandiri dan konsisten tanpa di ingatkan lagi oleh guru.

BSB : Bila anak usia dini dapat melakukan kegiatan menggunting secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan indikator yang sesuai yang diharapkan.

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian pada aspek perkembangan motorik halus anak melalui menggunting pola di TK Tunas Harapan minimal 70% dari jumlah anak keseluruhan adalah 14 orang anak untuk mencapai kriteria ketuntasan apabila 10 orang anak dapat meniru bentuk dan menggunting sesuai pola.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Lembaga TK Tunas Harapan didirikan oleh PNPM Tahun Anggaran 2014 dengan ukuran 18 meter x 6 meter. Lembaga TK ini bisa berdiri karena didukung oleh Ditjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa serta Pemerintah Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. TK ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 3 guru, dengan 1 kepala sekolah dan 2 guru. TK Tunas Harapan terletak di Dusun Pangkalan Buluh RT 10 RW 03 Desa Pangkalan Tampo Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang terdiri dari 2 ruang kela dan 1 ruangan kantor. Memiliki 1 kamar mandi untuk siswa dan 1 kamar mandi untuk guru. Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas B (Usia 5-6 tahun) di TK Tunas Harapan Dusun Pangkalan Buluh sebanyak 14 anak didik 9 laki-laki dan 5 perempuan.

Kegiatan pembelajaran pra-tindakan yang diamati pada tindakan yang berdasarkan pengembangan indikator motorik halus dilakukan pada tanggal 06 – 10 Februari 2023 dan 13 – 17 Juni 2023 di TK Tunas Harapan dengan kondisi awal motorik halus anak dalam menggunting usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan melakukan penelitian terlihat anak-anak masih susah untuk memegang gunting dan melakukan nya dengan benar terlihat ketika awal peneliti melakukan observasi.

Berikut hasil observasi sebelum melakukan penelitian pada pratindakan kemampuan motorik halus dalam menggunting, terlihat pada indikator dibawah ini:

Tabel 4.1
Capaian Pra- Tindakan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B
di TK Tunas Harapan

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu memegang gunting dengan benar	4	7	3	0
	Persentase	28,57%	50,0%	21,45%	0%
2	Anak mampu menggunting sesuai pola	9	3	2	0
	Persentase	64,29%	21,43%	14,28%	0%
3	Guntingannya rapi	9	5	0	0
	Persentase	64,29%	35,71%	0%	0%
4	Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar	8	3	3	0
	Persentase	57,14%	21,43%	21,42%	0%

Berdasarkan hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam menggunting belum berkembang dengan optimal dan perlu ditingkatkan kembali karena dapat dilihat dari tabel diatas masih mendapat nilai BB yang paling banyak.

Indikator pengembangan anak mampu memegang gunting dengan benar, yang mendapat nilai BB sebanyak 4 anak dengan persentase 28,57%, dengan nilai MB sebanyak 7 anak dengan persentase 50,0%, nilai BSH sebanyak 3 anak dengan persentase 21,42% dan yang mendapat nilai BSB 0 anak dengan persentase 0,00%.

Indikator pengembangan anak mampu menggunting sesuai pola, yang mendapat nilai BB sebanyak 9 anak dengan persentase 64,29%, yang mendapat nilai MB sebanyak 3 anak dengan persentase 21,43%, yang mendapat nilai BSH sebanyak 2 anak dengan persentase 14,28% serta yang mendapat nilai BSB 0%. Indikator pengembangan guntingannya rapi, yang mendapat nilai BB sebanyak 9 anak dengan persentase 64,29%, yang mendapat nilai MB sebanyak 5 anak dengan persentase 35,71%, yang mendapat nilai BSH dan BSB 0,00%. Indikator pengembangan anak mampu menggunting meniru bentuk gambar, yang mendapat nilai BB sebanyak 8 anak dengan persentase 57,14%, yang mendapat nilai MB sebanyak 3 anak dengan persentase 21,43%, yang mendapat nilai BSH sebanyak 3 anak dengan persentase 21,43% serta yang mendapat nilai BSB adalah 0%.

Berdasarkan hasil observasi pratindakan yang dilakukan peneliti, peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam menggunting masih rendah dan perlu dibimbing kembali agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. Tak lain juga harus menggunakan media yang menarik lagi.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan Kegiatan perencanaan pada siklus I peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema.
- 2) Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan
- 4) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 06 Februari 2023 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta

tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, bernyanyi lagu anak-anak. Setelah selesai anak-anak melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu dan kemudian anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing. Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, membaca do'a pendek dan surah pendek serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00– 10:00 WIB, guru mengajak anak untuk duduk di area yang sudah disediakan. Sebelum melakukan kegiatan, awal nya guru menunjukkan cara memegang gunting yang benar. Kemudian menunjukkan cara menggunting yang benar. Apa bahaya nya gunting jika dipakai untuk bermain main saja. Setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya apabila nantik hasil karya aatu hasil guntingannya rapi, akan diberi reward dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini. Guru melakukan recalling, apa-apa saja kegiatan main yang dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 07 Februari 2023 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, bernyanyi lagu anak-anak. Setelah selesai anak-anak melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu dan kemudian anak

langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing. Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, membaca do'a pendek dan surah pendek serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00– 10:00 WIB, guru mengajak anak untuk duduk di area yang sudah disediakan. Sebelum melakukan kegiatan, awal nya guru menunjukkan cara memegang gunting yang benar. Kemudian menunjukkan cara menggunting yang benar. Apa bahaya nya gunting jika dipakai untuk bermain main saja. Setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya apabila nantik hasil karya aatu hasil guntingannya rapi, akan diberi reward dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiata pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari

ini. Guru melakukan *recalling*, apa-apa saja kegiatan main yang dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam.

c. **Observasi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan motorik halus pada anak dengan kriteria anak yang bisa dan ada kriteria anak yang tidak bisa. Dapat dilihat pada pertemuan pertama anak masih bingung bagaimana cara memegang gunting yang benar dan anak kurang fokus ketika melakukan kegiatan karna belum terbiasa dengan kegiatan itu.

Pada pertemuan kedua guru mengajak anak membuat duduk dalam lingkaran dan anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan saat pembelajaran dimulai, meskipun sebagian anak yang sudah paham dan mengerti dan masih ada yang berlari kesana kemari, bercerita dan ada beberapa anak mengalami kesulitan, Berikut hasil observasi pada siklus I pertemuan I dan II pada capaian kemampuan motorik halus anak kelompok B pada setiap indikator tindakan yaitu :

Tabel 4.2
Capaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B
Siklus I Pertemuan I

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu memegang gunting dengan benar	3	6	2	3
	Persentase	21,43%	42,86%	14,29%	21,43%
2	Anak mampu menggunting sesuai pola	5	2	3	4
	Persentase	35,71%	14,29%	21,43%	28,57%
3	Guntingannya rapi	5	3	4	2
	Persentase	35,71%	21,43%	28,57%	14,29%
4	Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar	3	3	5	3
	Persentase	21,43%	21,43%	37,71%	21,43%

Tabel 4.3
Capaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B
Siklus I Pertemuan II

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu memegang gunting dengan benar	1	4	4	5
	Persentase	07,14%	28,57%	28,57%	35,71%
2	Anak mampu menggunting sesuai pola	3	2	4	5
	Persentase	21,42%	14,29%	28,57%	35,71%
3	Guntingannya rapi	4	3	5	3
	Persentase	28,57%	21,43%	35,71%	21,43%
4	Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar	1	4	5	5
	Persentase	07,14%	28,57%	35,51%	35,71%

Dari tabel 4.2 dan 4.3 diketahui ada peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di setiap indikatornya dilihat pada siklus I pertemuan I kriteria anak mampu memegang gunting dengan benar nilai Belum Berkembang (BB) 3 anak dengan persentase 21,43% pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan

persentase 07,14%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus I pertemuan I ada 6 anak dengan persentase 42,86%, pada pertemuan II meningkat menjadi 4 anak dengan persentase 28,57%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I pertemuan I menjadi 2 anak dengan persentase 14,28% pada pertemuan II menjadi 4 anak dengan persentase 28,57%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus I pertemuan I menjadi 3 anak dengan persentase 21,42% , dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 5 anak dengan persentase 35,71%.

Pada indikator anak mampu menggunting sesuai pola pada siklus I pertemuan I dengan nilai BB ada 5 anak dengan persentase 35,71% meningkat pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan persentase 21,43%. Pada siklus I pertemuan II dengan nilai MB ada 2 anak dengan persentase 14,28%. Pada siklus I pertemuan I dengan nilai BSH meningkat menjadi 3 anak dengan persentase 21,43% dan pada nilai BSH siklus I pertemuan II menjadi 4 anak dengan persentase 28,57%. dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus I pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 28,57% , dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 5 anak dengan persentase 35,71%.

Pada indikator guntingannya rapi pada siklus I pertemuan I dengan nilai BB ada 5 anak dengan persentase 35,71% meningkat pada pertemuan II menjadi 4 anak dengan persentase 28.57%. Pada

siklus I pertemuan I dengan nilai MB ada 3 anak dengan persentase 21,43% pada siklus I pertemuan II perkembangan anak tidak meningkat dengan jumlah persentase 21,43%. Pada siklus I pertemuan I dengan nilai BSH berjumlah 4 anak dengan persentase 30,76% meningkat pada siklus I pertemuan II dengan persentase 35,71% . Pada nilai BSB pada siklus I pertemuan I berjumlah 3 persentase 21,42%. Meningkat pada siklus I pertemuan II berjumlah 5 anak dengan persentase 35,71%.

Pada indikator anak mampu menggunting meniru bentuk gambar pada siklus I pertemuan I dengan nilai BB ada 3 anak dengan persentase 21,43% meningkat pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan persentase 07,14%. Pada siklus I pertemuan I dengan nilai MB ada 3 anak dengan persentase 21,43% meningkat menjadi 4 anak dengan persentase 28,57%. Pada siklus I pertemuan II dengan nilai BSH meningkat menjadi 5 anak dengan persentase 37,71% dan pada nilai BSB siklus I pertemuan I sebanyak 3 anak dengan persentase 21,43% . Meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 5 anak dengan persentase 35,71%.

d. Refleksi

Untuk memperbaiki perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II, maka ditahap refleksi perlu dilakukan untuk peningkatan kemampuan motorik halus pada siklus selanjutnya, refleksi ini berfungsi untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada kegiatan

yang telah dilakukan sebelumnya, pada tahap ini guru dan peneliti berdiskusi dalam permasalahan apa yang ada pada tahap siklus I, Berikut permasalahan yang menghambat kemampuan motoric halus anak yang harus dicari solusinya :

1. Alat dan media yang digunakan sederhana dan kurang menarik bagi anak,
2. Ada beberapa anak kurang fokus untuk melakukan kegiatan dan sibuk dengan sendiri, ada anak yang suka mengobrol dengan teman lainnya.
3. Ukuran guntingnya agak kecil
4. Ada sebagian anak saat melakukan kegiatan anak kurang semangat.
5. Posisi saat kegiatan pembelajaran perlu variasi

Berikut solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

1. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran
2. Menggunakan gunting yang agak berukuran sedang atau besar
3. Pola gambar yang akan digunting dibuat besar
4. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan posisi tempat duduknya bervariasi pada setiap pertemuan dan tidak menonton.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, walaupun hasilnya belum mencapai keberhasilan, oleh karena itu kegiatan menggunting menggunakan alat dan media dilanjutkan pada siklus II dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, pada tindakan siklus I permasalahan peneliti mengganti gambar yang sebelumnya buatan peneliti sendiri dengan mendownload gambar dari internet, diganti dengan gambar yang lebih menarik serta mengubah posisi duduk agar anak lebih nyaman, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode kegiatan menggunting pada anak Kelompok B TK Tunas Harapan Desa Pangkalan Tampoi.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti merencanakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan menentukan sub tema.
- 2) Peneliti menggunakan media gambar peneliti yang didapatkan melalui download di internet.

- 3) Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi
- 4) Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran
- 5) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan motoric halus anak.
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 13 Februari 2023 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, bernyanyi lagu anak-anak. Setelah selesai anak-anak melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu dan kemudian anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk

dikursinya masing-masing. Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, membaca do'a pendek dan surah pendek serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00– 10:00 WIB, guru mengajak anak untuk duduk di area yang sudah di sediakan. Sebelum melakukan kegiatan, awal nya guru menunjukkan cara memegang gunting yang benar. Kemudian menunjukkan cara menggunting yang benar. Apa bahaya nya gunting jika dipakai untuk bermain main saja. Setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya apa bila nanti hasil karya aatu hasil guntingannya rapi, akan diberi reward dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiata pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini. Guru melakukan recalling, apa-apa saja kegiatan main yang dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan

pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam .

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 14 Februari 2023 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, bernyanyi lagu anak-anak. Setelah selesai anak-anak melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu dan kemudian anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing. Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, membaca do'a pendek dan surah pendek serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00– 10:00 WIB, guru mengajak anak untuk duduk di area yang sudah disediakan. Sebelum melakukan kegiatan, awal nya guru menunjukkan cara memegang gunting yang benar. Kemudian menunjukkan cara menggunting yang benar. Apa bahaya nya gunting jika dipakai untuk bermain main saja. Setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya apabila nanti hasil karya atau hasil guntingannya rapi, akan diberi reward dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini. Guru melakukan recalling, apa-apa saja kegiatan main yang dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam .

d. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan peneliti saat guru melakukan tindakan terhadap peserta didik, pada siklus dua kemampuan motorik halus pada anak sudah berkembang dengan optimal, kemampuan setiap indikatornya, sudah baik dilihat pada pertemuan pertama anak sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran namun ada sebagian anak yang masih bingung bagaimana cara memegang gunting dengan benar sedangkan pada pertemuan kedua saat anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut dimana anak sudah paham dan mengerti saat guru melakukan kegiatan, Berikut capaian kemampuan menggunting anak kelompok B pada setiap indikator pada siklus II pertemuan I dan II yaitu :

Tabel 4.4
Capaian Kemampuan Motorik Anak Kelompok B pada
Siklus II Pertemuan I

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu memegang gunting dengan benar	0	2	5	7
	Persentase	00,0%	14,29%	35,71%	50,0%
2	Anak mampu menggunting sesuai pola	1	1	5	7
	Persentase	07,14%	07,14%	37,71%	50,0%
3	Guntingannya rapi	3	2	4	5
	Persentase	21,43%	14,29%	28,57%	35,71%
4	Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar	0	3	3	8
	Persentase	00,0%	21,43%	21,43%	57,14%

Tabel 4.5
Capaian Kemampuan Motorik Anak Kelompok B pada
Siklus II Pertemuan II

No	Indikator Penilaian	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu memegang gunting dengan benar	0	0	2	12
	Persentase	00,0%	00,0%	14,29%	85,71%
2	Anak mampu menggunting sesuai pola	0	0	1	13
	Persentase	00,0%	00,0%	07,14%	92,86%
3	Guntingannya rapi	0	1	2	11
	Persentase	00,0%	07,14%	14,29%	78,57%
4	Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar	0	0	1	13
	Persentase	00,0%	00,0%	07,14%	92,86%

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam menggunting pada tabel di atas, diketahui ada peningkatan kemampuan motorik anak kelompok B di setiap indikatornya dilihat pada kriteria indikator Anak mampu memegang gunting dengan benar pada Siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) 0 anak dengan persentase 00,0% dan pertemuan II ada 0 anak dengan persentase 00,0 %, Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 2 anak dengan persentase 14,28%, pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 00,0%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus II pertemuan I ada 5 anak dengan persentase 35,71% pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan persentase 14,29%, dan pada nilai Berkembang

Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 7 anak dengan persentase 50,0% , dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 12 anak dengan persentase 85,71%.

Dapat dilihat pada indikator anak mampu menggunting sesuai pola pada siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang(BB) ada 1 anak dengan persentase 07,14% pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 00,0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 1 anak dengan persentase 07,14 %, pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 00,0%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 5 anak dengan persentase 35,71% pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan persentase 07,14%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 7 anak dengan persentase 50,0% , dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 13 anak dengan persentase 92,86%.

Dapat dilihat pada guntingannya rapi pada siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang(BB) menjadi 3 anak dengan persentase 21,43% pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 00,0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 2 anak dengan persentase 14,28%, pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan persentase 07,14%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan(BSH) pada siklus II

pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 28,57% pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan persentase 14,29%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 5 anak dengan persentase 35,71% , dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 11 anak dengan persentase 78,57%.

Dapat dilihat pada anak mampu menggunting meniru bentuk gambar pada siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang(BB) menjadi 0 anak dengan persentase 00,0% pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 00,0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 3 anak dengan persentase 21,43%, pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 00,0%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 3 anak dengan persentase 21,43% pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan persentase 07,14%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 8 anak dengan persentase 57,14% , dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 13 anak dengan persentase 92,86%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan siklus I dan siklus II, tujuannya untuk membahas tentang kemampuan motorik halus anak pada saat

proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dari hasil observasi dapat dilihat anak sangat semangat dan antusias saat pembelajaran menggunting, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan anak mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan kegiatan menggunting, pada siklus II ini kemampuan motorik halus anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan kegiatan menggunting terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra tindakan setelah itu baru melakukan tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan kegiatan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Harapan mengalami peningkatan, dari data-data yang didapatkan sudah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga dapat dihentikan pada siklus II, dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam setiap aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak peningkatan yang tinggi. Berikut tabel peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada Pra-Tindakan, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.6
Data Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok
B Setiap Indikatornya dari Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II.

Indikator	Pra-tindakan				Siklus I				Siklus II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu memegang gunting dengan benar	4 anak	7 anak	3 anak	0 anak	1 anak	4 anak	4 anak	5 anak	0 anak	0 anak	2 anak	12 anak
Persentase	28,57 %	50,0 %	21,43 %	00,0 %	07,14 %	28,57 %	14,28 %	35,71 %	00,0 %	00,0 %	14,29 %	85,71 %
Anak mampu menggunting sesuai pola	9 anak	3 anak	2 anak	0 anak	3 anak	2 anak	4 anak	5 anak	0 anak	0 anak	1 anak	13 anak
Persentase	64,29 %	21,43 %	14,29 %	00,0 %	21,42 %	14,29 %	14,29 %	35,71 %	00,0 %	00,0 %	07,14 %	92,86 %
Guntingannya rapi	9 anak	5 anak	0 anak	0 anak	4 anak	3 anak	5 anak	3 anak	0 anak	1 anak	2 anak	11 anak
Persentase	64,29 %	35,71 %	00,0 %	00,0 %	28,57 %	21,43 %	28,57 %	21,43 %	00,0 %	07,14 %	14,29 %	78,57 %
Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar	8 anak	3 anak	3 anak	0 anak	1 anak	4 anak	5 anak	5 anak	0 anak	0 anak	1 anak	13 anak
Persentase	57,14 %	21,43 %	21,43 %	00,0 %	07,14 %	28,57 %	28,57 %	35,71 %	00,0 %	00,0 %	07,14 %	92,86 %
Rata-Rata Persentase	53,57 %	32,14 %	14,29 %	00,0 %	16,07 %	23,21 %	32,14 %	32,14 %	00,0 %	01,79 %	10,71 %	87,5 %

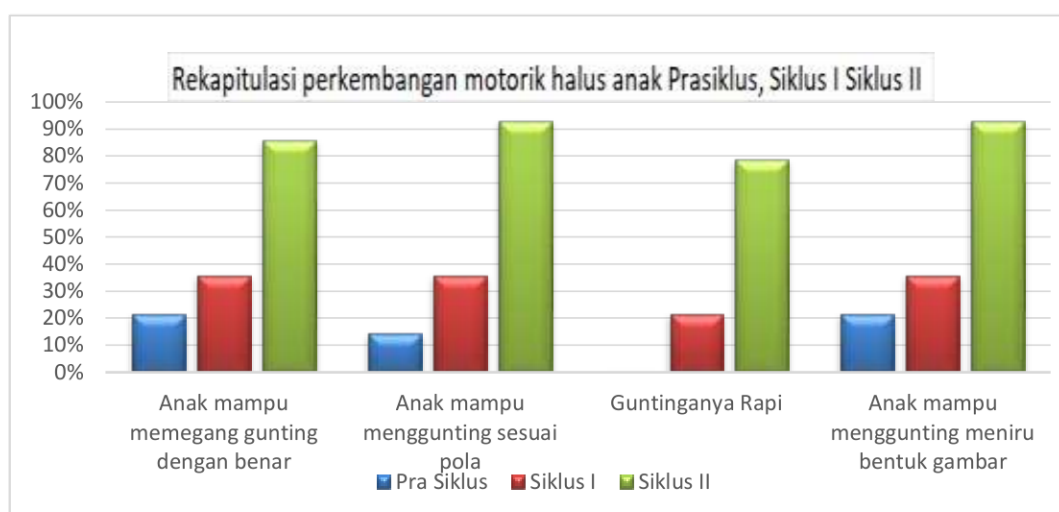
Tabel 4.7
Perbandingan Rata-Rata Persentase Masing-Masing Indikator dari
Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Anak mampu memegang gunting dengan benar	21,43%	35,71%	85,71%
Anak mampu menggunting sesuai pola	14,29%	35,71%	92,86%
Guntingannya rapi	0%	21,43%	78,57%
Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar	21,43%	35,71%	92,86%

Dari tabel diketahui ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak kelompok B dapat dilihat dari setiap indikator, pada pra-tindakan dengan kriteria indikator Anak mampu memegang gunting dengan benar dilihat dengan persentase (21,43%) ada pun pada siklus I dengan persentase (35,71%), pada siklus II meningkat jadi (85,71%). Adapun pada indikator Anak mampu menggunting sesuai pola, pada pratindakan mendapat persentase 14,29%.

Kemudian pada siklus I menjadi 35,71% dan pada siklus II menjadi meningkat menjadi 92,86%. Pada indikator guntingannya rapi, nilai pra tindakan nya 0%. Pada siklus 1 menjadi 21,43% dan siklus II mendapat persentase 78,57%. Pada indikator Anak mampu menggunting meniru bentuk gambar ketika pra tindakan mendapat nilai persentase 21.43%. Pada siklus I menjadi 35,71% dan siklus II mendapat nilai 92,86%.

Berikut grafik rekapitulasi perkembangan motorik halus Anak dari pratindakan, siklus I hingga siklus II :



Gambar 4.1
Grafik Rekapitulasi perkembangan motorik halus prasiklus, siklus I, siklus II

Dengan hasil persentase meningkat dimulai dari, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, dapat dikatakan perkembangan kemampuan motorik halus pada kegiatan menggunting pola, anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

D. Pembahasan

Data yang diperoleh pada Pratindakan yang dilakukan di TK Tunas Harapan Dusun Pangkalan Buluh Desa Pangkalan Tampoi, Kecamatan Kerumutan dapat diketahui bahwa kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang secara maksimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan kegiatan tersebut.

Hasil dari siklus I kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, maka dari peneliti melanjutkan pada siklus II dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan motorik halusnya secara maksimal melalui kegiatan menggunting pola. Berdasarkan indikator yang peneliti amati pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa melakukan kegiatan menggunting pola dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus, dari tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II.

Perencanaan siklus I guru dan peneliti melakukan penerapan kegiatan menggunting pola yaitu, berdiskusi dengan guru kelas dalam

mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema, Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, gunting dan media gambar, Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan kreativitas motorik halus anak dan Menyiapkan alat dokumentasi.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan perencanaan yaitu Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), menentukan sub tema, Peneliti menggunakan gunting dan media gambar agar terlihat menarik perhatian anak. Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak menonton. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran agar anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan motorik halus anak menggunakan gunting dan media gambar, menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik halus anak, Menyiapkan alat dokumentasi.

Menggunting berbantuan media gambar yang berbentuk pola merupakan media bermain anak dalam mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keluwesan,

keuletan, kesabaran dan emosional anak dalam mengembangkan motorik halus dan imajinasi anak. Pengembangan motorik halus anak diperoleh melalui kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan. Menggunting pola sendiri sangat berguna untuk perkembangan kognitif anak, maka dari itu menggunting pola adalah permainan yang bagus untuk perkembangan motorik halus anak. Menurut Sumantri (2005:30-31) motorik halus adalah kemampuan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin & Sanan, 2013:1).hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik menurut Elizabeth Hurlock (1978:157)yaitu membutuhkan kesiapan belajar anak, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan dan motivasi. Anak diberi waktu untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan. Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling

sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks.

Gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berkreasi) seperti kegiatan-kegiatan dengan berbagai kertas, pensil warna, krayon, tanah liat, bahan alam, menggunting dan bahan-bahan lainnya (Janah & Komalasari, 2016 : 1). Menurut Nurlaili (2019: 9) pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak dibawah perintah mata.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan perkembangan aspek motorik halus anak dalam kegiatan menggunting pola dengan berbantuan alat gunting dan media gambar anak pada usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan. Perkembangan motorik halus anak yang ditingkatkan yaitu anak mampu memegang gunting dengan benar, anak mampu menggunting sesuai pola yang telah disediakan, anak mampu menggunting pola dengan rapi dan anak mampu menggunting meniru bentuk gambar yang telah disediakan oleh peneliti.

Perkembangan motorik halus anak pada prasiklus tidak ada anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I meningkat menjadi 5 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 35,71%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 13 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 92,86%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting pola berbantuan media gunting dan gambar pola dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Kepada guru, agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan kedepan untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal menggunting
2. Kepada penelitian lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan motorik halus anak dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219-234.
- Ag, K. M., & Amelia, N. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Prenada Media.
- Hanifah, K. P., & Hadziq, A. (2023). *Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Pola Dalam Pengembangan Motorik Halus Siswa Kelompok B di RA Laweyan II Nurokkmah Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Hamid, L. (2020). Tahapan Menggunting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-6 Tahun. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), 1-14.
- Indriyani, M. (2016). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta. *Yogyakarta: TK Indriyasana Nyamplung*. Rosa, H., Nurhafizah, N., & Yulsyofriend, Y. (2019). Efektifitas Papercraft Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 24-34.
- Junita, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Menggunting Kertas di TK ABA 01 Watukebo Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Janah, M. N., & Komalasari, D. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun.
- Komariyah, S. (2022). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas dr. Soebandi)
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2).

- Nurlaili, N. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.
- Ningsih, A. S. (2015). Identifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main di kelompok B. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85-92.
- Pratiwi, D. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Sangiantina Kec. Kabaena Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Rosa, H., Nurhafizah, N., & Yulsofriend, Y. (2019). Efektifitas Papercraft Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 24-34.
- Safitri, L. (2018). *Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ulfa, A. (2021). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PLAUD)* (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan).
- Usia, J. P. G. P. A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Childhood Education*, 2, 52-65.
- Widayati, S., Adhe, K. R., Nafisa, F., & Silvia, E. F. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2), 50-57.